

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah. Suatu metodologi adalah analisis teoretis tentang suatu metode. Sedangkan penelitian merupakan penyelidikan secara ilmiah dan sistematis dalam rangka mengembangkan pengetahuan. Penelitian juga merupakan usaha yang sistematis dan terstruktur dalam menyelidiki suatu permasalahan yang membutuhkan jawaban yang ilmiah. Hakikat penelitian bisa dipahami dengan cara mempelajari segala aspek mengenai motif untuk melakukan penelitian. Tentunya dalam melakukan penelitian memiliki motif yang berbeda dan ini berkaitan dengan tujuan dan profesi masing-masing peneliti. Namun pada dasarnya, tujuan dari semua penelitian itu sama. Bahwa tujuan dari penelitian merupakan bentuk dari keingintahuan manusia yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian deskriptif analisis dengan paradigma kualitatif, karna Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005)

menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Pengertian pendekatan kualitatif menurut pandangan sugiyono (2011, hlm. 287) yang menyatakan bahwa:

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi.

Dengan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada hanya pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang terjadi di lapangan. Dari pendekatan kualitatif ini pula, data dan informasi yang diperoleh didasarkan kepada hasil pengalaman yang dilakukan secara langsung. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mencari kesimpulan sebagai hasil analisis dari data yang diperoleh mengenai Tari *Jaipongan Keser Bojong 17*.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini, narasumber dan peneliti memerlukan informasi yang akurat dan tempat penelitian yang tepat untuk informasi penelitian khusus tentang tari *Jaipongan Keser Bojong 17* itu sendiri, dan di Kota Bandung terkenal dengan berbagai ragam keseniannya, baik seni Musik, seni Tari, seni Rupa maupun seni Teater/drama, maka dari itu tidak heran apabila kebanyakan tokoh-tokoh artis atau seniman Tanah Air berasal dari Kota Bandung. Dalam dunia seni Tari contohnya di Kota Bandung sangat banyak sekali sanggar-sanggar yang menyediakan jasa Tari, bagi siapapun dapat berlatih dan belajar menari. Tetapi sanggar yang menjadi kepala dari semua sanggar yaitu Padepokan Jugala yang di pimpin langsung oleh anak dari Gugum Gumbira yaitu Mira Tejaningrum.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian lapangan ini, peneliti langsung datang ke lokasi untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan, yaitu di Padepokan Jugala yang beralamat di Jalan Kopo No 15. Karena tempat narasumber berada bersamaan dengan tempat latihan, serta seluruh arsip dan data mengenai tari *Jaipongan* semua di simpan dan didokumentasikan di tempat ini. Sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Peneliti memilih tempat penelitian di Padepokan Jugala ini, karena tari *Jaipongan Keser Bojong 17* ini diciptakan oleh pemilik sanggar sekaligus pencipta tari *Jaipongan* itu sendiri yaitu Gugum Gumbira Tirasonjaya. Fokus penelitian ini lebih kepada struktur koreografi, faktor apa yang mempengaruhi sehingga harus direvitalisasi, serta rias dan busana pada tari *Jaipongan Keser Bojong 17*, oleh karena itu peneliti terfokus pada permasalahan yang akan diteliti untuk dapat menganalisis bagaimana deskripsi dari ketiga aspek tersebut, sudah tentu peneliti memilih Padepokan Jugala ini sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, baik secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2013 hlm.148)

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti memerlukan Instrumen Penelitian, hal ini dilakukan untuk mendukung dan memperkuat informasi dan melihat keabsahan data dari hasil penelitian. Melalui penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dianalisis secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan agar dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif ini diinterpretasikan untuk mencari Latar belakang, perubahan struktur Koreografi serta Rias dan Busana, yang terdapat pada Tarian *Jaipongan Keser Bojong 17*.

Instrumen Penelitian ini dianalisis secara induktif mulai dari merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa soal pertanyaan (Wawancara) yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber terlibat yakni Papih Gugum Gumbira dan Ibu Mira Tejaningrum oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang dijadikan bahan wawancara. Selain itu peneliti pun hadir di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait sebagai upaya mendapatkan data yang benar-benar valid terkait dengan permasalahan yang diungkap yakni Latar belakang, perubahan struktur Koreografi serta Rias dan Busana, yang terdapat pada Tarian *Jaipongan Keser Bojong 17*.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara terstruktur maupun semi terstruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kehidupan masyarakat di sekitar Padepokan Jugala, serta peneliti dapat mengetahui gambaran dari tari *Jaipongan Keser Bojong 17*, yang nantinya dikaji dengan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara termasuk bagian terpenting dalam setiap survey. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan wawancara terstruktur berupa pertanyaan – pertanyaan yang sudah terlampir, guna mendapatkan keterangan dan informasi akurat yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan fokus pada masalah yang ada, sehingga membuat wawancara

lebih efisien dan informasi yang didapatkan mendukung pada subjek penelitian. Wawancara ini menanyakan seputar Struktur Koreografi pada Tari *Keser Bojong 17*, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga harus di revitalisasi serta mengetahui rias dan busana pada Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* Karya Gugum Gumbira.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi disini digunakan pada saat penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan data berupa visual maupun audio visual. Beberapa aspek yang didokumentasikan diantaranya, pada saat peneliti melakukan wawancara, merekam para penari *Jaipongan* di Padepokan Jugala yang sedang melakukan latihan. Hasil dari dokumentasi tersebut dapat peneliti kaji kembali dalam pengumpulan data serta dokumentasi tersebut dapat memperkuat penelitian.

d. Pedoman Pustaka

Pedoman pustaka disini digunakan untuk memberikan landasan teori/konsep dalam penelitian sehingga penelitian lebih terfokus dan terarah. Pedoman pustaka ini dapat memperkuat data peneliti yang telah didapatkan melalui beberapa tahap, yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tari *Jaipongan Keser 17*. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan, yang keterkaitan teorinya erat dengan beberapa masalah yang peneliti kaji.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm.224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan keadaan metode yang digunakan, agar data yang diinginkan dapat diperoleh secara lengkap dari lapangan. Dalam pengumpulan data ini tentunya diperlukan suatu pengamatan yang bukan sekedar menatap atau memperhatikan, kajian atau pengalaman lewat kasat mata saja, akan tetapi dengan menggunakan metode yang relevan dengan sifat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah bentuk kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasari, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai Struktur Koreografi pada Tari *Keser Bojong 17*, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga harus di revitalisasi serta mengetahui rias dan busana pada Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* Karya Gugum Gumbira.

Observasi pertama peneliti laksanakan pada tanggal 5 Desember 2018 di sanggar Padepokan Jugala Raya. Observasi ini dilakukan kepada pencipta tari *Keser Bojong 17* yaitu Gugum Gumbira dan kepada pemimpin Padepokan Jugala sekaligus anak pertama dari Gugum Gumbira yaitu Mira Tejaningrum. Pada observasi pertama ini peneliti melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kepada pencipta tari *Jaipongan*, peneliti disini menyampaikan beberapa maksud dan tujuan yang ingin meneliti tarian yang telah ia ciptakan. Serta meminta izin dan kesediaan ia, bahwasanya tarian tersebut akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah mendapatkan izin dan pernyataan dari pimpinan sanggar, peneliti membuat janji dengan pimpinan sanggar kembali untuk dapat melakukan observasi selanjutnya. Observasi pertama ini dilakukan

karena mengingat bahwa kita sebagai manusia harus memiliki etika dan tatakrama yang baik serta saling menghargai satu sama lainnya.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 5 Januari 2019, bertempat di Gedung Kesenian Mayang Sunda. Pada observasi kedua ini peneliti diajak menyaksikan proses pembuatan dokumenter seluruh karya Gugum Gumbira termasuk Tari *Jaipongan Keser 17*

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019 melakukan pengamatan dan wawancara kepada pimpinan sanggar yaitu Mira Tejaningrum, guna mendapatkan data profil Padepokan serta lebih terfokus mengenai Tari *Jaipongan Keser Bojong 17*. Observasi ketiga ini dilakukan, karena data profil sanggar ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Pengamatan dilakukan pada hari dimana padepokan tersebut sedang melakukan latihan, sehingga peneliti juga dapat sekaligus melakukan pengamatan pada latihan tari yang akan dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh saat observasi ini sudah cukup mendukung pada penelitian yang dilakukan.

Pada tanggal 16 Mei 2019 peneliti melakukan observasi keempat, bertempat dipadepokan Jugala, observasi ini dilakukan kepada pemimpin sanggar, penari *Jaipongan Keser Bojong 17*, pencipta tari *Jaipongan Keser Bojong 17*, dan pada bagian kosmik di padepokan Jugala. Pada observasi ini peneliti melakukan pengambilan gambar koreografi, rias dan busana pada tari *Jaipongan Keser Bojong 17*. Pada saat pengamatan ini, data yang dibutuhkan mengenai koreografi, rias dan busana, sudah cukup lengkap.

Pada tanggal 27 Mei 2019 peneliti melakukan observasi yang kelima, masih bertempat di Padepokan Jugala, pada observasi keempat ini dilakukan kepada pemimpin sanggar dan pencipta tari *Jaipongan*, guna untuk melengkapi data – data tentang Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* yang masih belum lengkap. Karena data – data yang telah didapatkan akan segera diolah untuk dijadikan laporan. Observasi keempat ini menjadi observasi terakhir sebelum mengolah data hasil observasi- observasi sebelumnya. Dan data pada observasi ini, cukup lengkap bagi peneliti, dan peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara yang ditujukan kepada Papih Gugum Gumbira sebagai Koreografer/Pencipta Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* sekaligus sebagai pencipta kesenian *Jaipongan*, lalu kepada Ibu Mira Tejaningrum selaku pimpinan dari Padepokan Jugala dan anak kandung dari Papih Gugum Gumbira dan juga kepada penari Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* yaitu Diandra Argin Sutresna.

1) Gugum Gumbira

Selaku Koreografer/Pencipta tari *Jaipongan Keser Bojong 17* yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan tiga kali wawancara, yakni pada tanggal 5 Desember 2018, 16 Mei 2019, 27 Mei 2019. Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* ini merupakan salah satu bahan ajar yang ada di Padepokan Jugala. Papih Gugum Gumbira merupakan Narasumber utama yang berdasarkan hasil wawancara tersebut akan didapatkan data mengenai Struktur Koreografi pada Tari *Keser Bojong 17*, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga harus di revitalisasi serta mengetahui rias dan busana pada Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* Karya Gugum Gumbira.

2) Mira Tejaningrum

Selaku pimpinan dari Padepokan Jugala sekaligus anak pertama dari sang pencipta *Jaipongan* Gugum Gumbira. Wawancara terhadap Mira Tejaningrum dilakukan empat kali yakni pada tanggal 5 Desember 2018, 1 Mei 2019, 16 Mei 2019, 27 Mei 2019. Dalam kegiatan wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar lebih mudah dalam proses pengolahan data, adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada penetapan tari *Jaipongan Keser Bojong 17* sebagai materi tari di Padepokan Jugala, Pengelolaan Padepokan Jugala, Jadwal rutin yang

dilaksanakan di Padepokan Jugala, Anggota di Padepokan Jugala, Eksistensi Padepokan Jugala, Prestasi-prestasi yang diraih oleh Padepokan Jugala dan sekilas mengenai pengetahuan tari Tari *Jaipongan Keser Bojong 17*.

3) Diandra Argin Sutresna

Selaku murid di Padepokan Jugala yang merupakan penari yang menjuarai Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* pada saat tahun 2016, peneliti melakukan tahapan wawancara dengan penari Jaipongan Tari *Keser Bojong 17* yakni dua kali pada tanggal 5 Januari 2019 dan 16 Mei 2019. Peneliti merasa perlu untuk mewawancarai penari *Jaipongan Keser Bojong 17*, karena seorang penari pasti memiliki pengalaman yang berkesan saat melakukan tarian tersebut, pertanyaan yang diberikan berupa bagaimana proses latihan yang dilakukan di Padepokan Jugala, Kendala apa saja yang dialami seorang penari dalam pertunjukan Tari *Jaipongan Keser Bojong 17*, Gerakan yang cukup sulit, nama gerak-gerak yang penari ketahui dan Makna pada tarian, dan apa yang menarik yang terdapat dalam tari *Jaipongan Keser Bojong 17* tersebut dilihat dari kacamata seorang penari.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi sangat diperlukan untuk menghindari *plagiatisme*. Sehingga peneliti membutuhkan teknik dokumentasi untuk menjamin keakuratan data yang didapat untuk penelitian ini, dapat mendukung penuh dalam penyusunan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu studi dokumentasi disini lebih diarahkan pada video dan foto - foto dari Tarian *Jaipongan Keser Bojong 17*. Tiada lain studi dokumentasi ini didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara langsung ketika dilapangan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan sumber tertulis berupa buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Tujuan dilakukannya pengkajian dari berbagai sumber tertulis tersebut adalah untuk memperkaya

data penelitian, dan mengetahui berbagai pandangan atau pendapat dari sudut pandang yang berbeda. Adapun pustaka terkait yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertama buku *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa* oleh Tati Narawati terbitan tahun (2003), dari dalam buku ini menjelaskan mengenai pendekatan etnokoreologi, yang di mana pada awalnya pendekatan ini dikenalkan oleh Geruth P. Kuurath dan Anya Petterson Royce. Buku ini sangat relevan untuk sumber rujukan penelitian ini.
2. Kedua buku "*Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*" (1986) penulis Edi Sedyawati dan Yulianti Parani, Sal Murgianto buku ini menjelaskan tentang pemahaman pada Seni Tari dan kekayaannya yang membantu peneliti dalam menambah literatur mengenai pengertian seni tari.
3. Ketiga buku *Metode Penelitian Pendidikan*"(2013) oleh Sugiyono, didalam buku ini membantu peneliti untuk referensi metode penelitian yang digunakan.
4. Keempat buku "*Koreografi*" (1992) oleh Sal Murgiyanto, didalam buku ini yang membantu peneliti dalam penyusunan penelitian dalam penjelasan mengenai koreografi tari.

Selain itu peneliti juga menggunakan buku *Pengetahuan Tari* oleh Iyus Rusliana (1977), dalam buku ini dijelaskan mengenai berbagai rias dan busana yang terdapat dalam Tari tradisional yang ada di Jawa Barat. Buku ini sangatlah menunjang bagi penelitian karena didalamnya dijelaskan beberapa point yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Dengan begitu, sudah barang tentu buku ini banyak memberi gambaran tentang rias dan busana bagi sumber rujukan dalam penelitian ini.

Dalam studi pustaka ini, peneliti merasa kesulitan dalam mencari beberapa sumber yang tepat, sehingga ada beberapa hal yang kurang sempurna dalam penyusunan skripsi.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah – langkah penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memfokuskan pada permasalahan apa yang akan diteliti kelak dilapangan nanti. Dalam tahap persiapan yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu survei, dimana survei ini merupakan kegiatan awal penelitian. Dalam hal ini survei yang dilakukan ialah untuk mencari dan melihat beberapa objek dengan berbagai permasalahannya, untuk kemudian menentukan objek mana yang akan diteliti.

2. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan, hal ini guna mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

3. Pengajuan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui yaitu “Tari *Jaipongan* Keser Bjong 17 Karya Gugum Gumbira” maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi kemudian disidangkan.

4. Sidang Proposal

Pada sidang proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima kritik dan saran guna hasil penelitian yang lebih baik.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan untuk menetapkan pembimbing I dan pembimbing II, yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

6. Revisi Proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan pembimbing selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi pada saat sidang proposal.

7. Pengajuan SK

Hal yang dilakukan setelah revisi proposal, maka akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan ketua departemen. Kemudian proposal dijadikan untuk pengajuan SK yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

8. Pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

a. Observasi

Untuk mendapatkan data dan informasi serta gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi ke Padepokan Jugala.

b. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara agar peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dimaksud dan dituju. Peneliti mendapatkan informasi dan data dengan melakukan wawancara dengan narasumber, juga peneliti melakukan studi pustaka agar dapat memperoleh penguat data yang diperlukan untuk mendukung subjek yang akan diteliti.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Setelah data seluruhnya terkumpul, data tersebut dianalisis oleh peneliti, selanjutnya disusun secara sistematis.

d. Sidang Skripsi

Setelah melakukan revisi prasidang skripsi kemudian peneliti melakukan proses sidang skripsi, skripsi akan diuji kelayakannya dan akan dipertanggungjawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

e. Pelaporan

Pada pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya sebagai syarat mencapai gelar sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Definisi Operasional

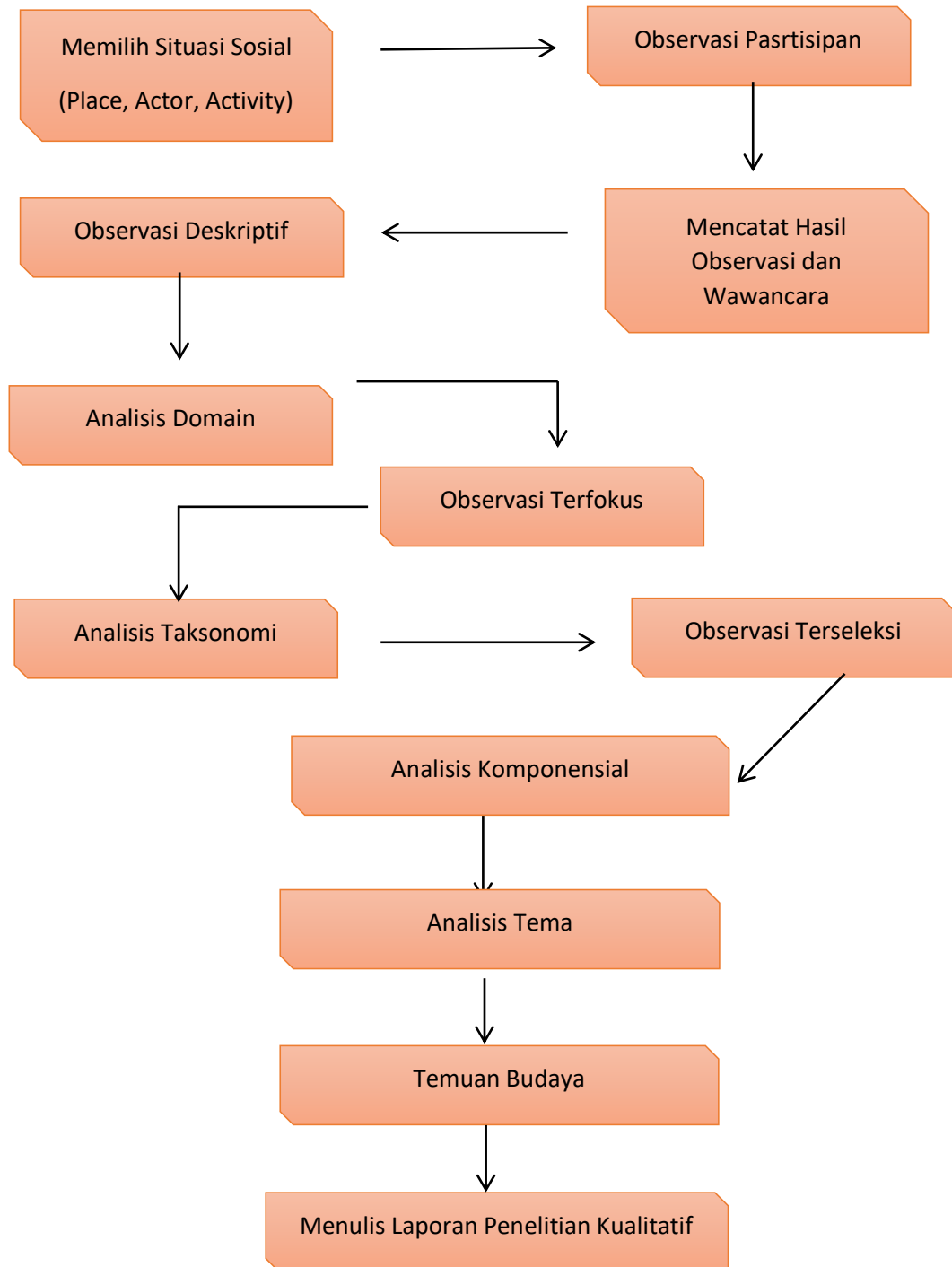
Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian kata, maka peneliti memaparkan definisi operasional untuk memperoleh pemaknaan yang sama dalam mempersiapkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam judul peneliti yakni “Tari *Keser Bojong 17* karya Gugum Gumbira”. Penelitian ini tiada lain sebagai salah satu upaya untuk mempublikasikan karya-karya *Jaipongan* dan hasil dari Revitalisasi, dimana dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Struktur Koreografi pada Tari *Keser Bojong 17*, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga harus di revitalisasi serta mengetahui rias dan busana pada Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* Karya Gugum Gumbira.

Tari *Jaipongan Keser Bojong 17* adalah sebuah pertunjukan yang berbasis hiburan yang lahir pada tahun 1970an yang merupakan Kesenian tradisional yang telah melewati konflik dan kecaman sehingga gerak Tari *Keser Bojong* ini di revitalisasi oleh Gugum Gumbira selaku pencipta tarian tersebut dan Mira Tejaningrum selaku ketua sanggar tari Jugala sekaligus sebagai anak pertama dari Gugum Gumbira.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai Tari *Jaipongan Keser Bojong 17*.

3.6 Skema / Alur Penelitian

Bagan 3.1
Tahapan Penelitian



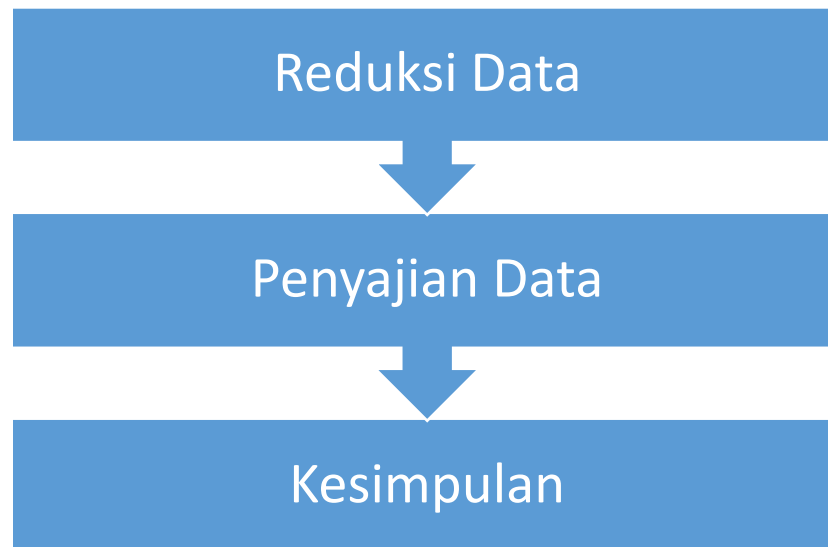
Sumber : Sugiyono, 2014, 346

Keterangan :

- a. *Place* merupakan tempat interaksi sosial sedang berlangsung, *actor* merupakan orang yang ada dalam interaksi sosial tersebut, bisa tokoh masyarakat atau pelaku kesenian tersebut, dan *activity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi yang sedang berlangsung.
- b. Observasi Partisipan merupakan kegiatan peneliti yang ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat yang sedang dijadikan sumber dalam penelitian.
- c. Mencatat hasil Observasi dan Wawancara di lapangan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti guna menghimpun data sebanyak – banyaknya dalam penelitian.
- d. Observasi Deskriptif, kegiatan pengumpulan data dari awal observasi melalui pengalaman peneliti di lapangan.
- e. Analisis Domain ialah kegiatan peneliti dalam memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai objek atau situasi sosial yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (*actor*).
- f. Observasi Terfokus merupakan tahap peneliti merumuskan beberapa masalah yang ada di lapangan agar lebih terarah atau memiliki fokus penelitian.
- g. Analisis Taksonomi terfokus pada domain – domain tertentu, kemudian dipilih menjadi sub – sub domain yang lebih terperinci yang merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Pada teknik analisis ini menghasilkan analisis yang terbatas pada satu domain atau fokus tertentu.
- h. Observasi Terseleksi merupakan kegiatan dimana peneliti telah menguraikan fokus masalah sehingga lebih terperinci.
- i. Analisis Komponensial merupakan kegiatan pencarian spesifik data melalui hasil pengamatan langsung dari observasi dan wawancara.
- j. Analisis Tema merupakan kegiatan peneliti menghubungkan domain – domain tersebut dan bagaimana hubungan antar aspek yang diteliti untuk selanjutnya dinyatakan dalam judul penelitian.
- k. Temuan Budaya pada tahap ini peneliti akan menemukan fakta – fakta mengenai budaya yang telah di dapatkan dari hasil penelitian, sehingga menghasilkan judul yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Bagan 3.2
Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut **Miles dan Huberman** adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sugiyono,(2013 hlm. 334) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat menceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara dalam meningkatkan kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta member check.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistem analisis data triangulasi. Triangulasi disini merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem analisis data triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Teknik triangulasi disini meliputi triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik ungkapan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber/Informan

Cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dalam hal ini peneliti perlu mengeksplor guna mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Triangulasi dengan sumber data, contoh jika meneliti kredibilitas dari tari *Jaipongan Keser Bojong 17* ini, peneliti harus mewawancarai koreografer, dan para pelaku yang terlibat, serta melebar kepada orang sekitar yang mengetahui tari *Jaipongan Keser Bojong 17* ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan berbagai teknik ungkapkan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda merupakan cara menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik. Misalnya, mengungkapkan data tentang makna – makna dari setiap koreografi tari *Jaipongan Keser Bojong 17* dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dilapangan apakah gerak – gerak tersebut memang mengandung arti khusus atau sebaliknya, kemudian lakukan dokumentasi. Jika ternyata diperoleh sesuatu yang berbeda maka peneliti perlu untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap itu benar.

3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari dapat mengulanginya di pagi hari dan kembali mengeceknya lagi di siang hari. Peneliti melakukan triangulasi waktu agar peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data.

Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti ketika mewawancarai narasumber mengenai koreografi tari *Jaipongan Keser Bojong 17*, kemudian ditindak lanjuti dengan observasi secara langsung pada saat latihan tari tersebut, serta peneliti padukan dengan teknik dokumentasi.

Teknik triangulasi disini juga digunakan pada proses pengambilan data – data lainnya, untuk kemudian pada akhirnya secara tidak langsung didapatkan

data yang sudah diuji kredibilitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012 hlm. 330) :

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis ini bisa menghasilkan suatu temuan baru. Begitu pula penelitian ini hasil penelitiannya berupa skripsi yang berjudul *TARI JAIPONGAN KESER BOJONG 17 KARYA GUGUM GUMBIRA*.